

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kyai dalam bahasa Jawa mempunyai pengertian yang luas. Ia berarti mencirikan benda maupun manusia yang diukur dalam sifat-sifatnya yang istimewa, sehingga karenanya, sangat dihormati. Sedangkan dalam bahasa Madura Kyai disebut juga dengan panggilan *kyaeh*, *ma'akeh*,. Tapi sebutan yang belakangan (*ma'akeh*) sudah berkonotasi *pejorative*. Karena istilah yang lazim digunakan adalah *kyaeh* atau *kyai*. Tidak sebagaimana istilah Jawa, *kyai* dalam terminologi bahasa Madura merupakan istilah khas yang hanya diperuntukkan kepada para alim ulama.¹

Kyai merupakan figur yang memiliki peranan sentral dalam masyarakat. Ia menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai persoalan agama, sosial, politik, maupun ekonomi.

Dominannya peran kiai atau ulama' dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiai sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kiai atau ulama' sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan

¹ Edi susanto., "Kepemimpinan (kharismatik) Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura ", KARSA, Vol. XI No. 1 April 2007, hlm 32-33.

ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga.²

Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.³

Maka tidak mengherankan apabila kiai menjadi sumber dari berbagai masalah keagamaan maupun masalah ekonomi, tetapi juga hampir dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pada titik inilah kita dapat melihat peran strategis kiai, khususnya dalam aspek ekonomi di Indonesia.

Oleh karena itu, Kyai tidak hanya berposisi sebagai pemegang pesantren, tapi juga memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasar rujukan agama, memberi bukti kongkrit agenda perubahan sosial. Melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun perilaku keagamaan kaum santri dalam pengertian luas yakni masyarakat muslim yang taat yang kemudian menjadi rujukan masyarakat.

Hal ini tidak terlepas dari peran dan ketokohan seorang kiai sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergaulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: LP3eS, 2004), hlm. 37.

³ *Ibid*, hlm. 43.

kebijakan pesantren yang biasanya pengaruhnya sampai pada wilayah diluar lingkup pesantren atau masyarakat desa setempat. Sebagai seorang *top leader* (pimpinan puncak), kiai diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah santri (maupun pengikutnya) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam sejarahnya masa lalu, kiai mampu mencetak kader-kader handal tidak hanya dikenal potensial, akan tetapi mereka telah mampu mereproduksi potensi yang dimiliki menjadi sebuah keahlian yang layak jual. Seperti halnya di era pertama munculnya kiai atau ulama', yaitu pada masa kepemimpinan Wali Songo, pesantren telah mampu melahirkan kader-kader seperti Sunan Kudus (*Fuqoha'*), Sunan Bonang (Seniman), Sunan Gunung Jati (Ahli Strategi Perang), Sunan Drajat (Ekonom), Raden Fatah (Politikus dan Negarawan), dan para wali yang lain. Mereka telah mampu menundukkan dominasi peradaban Majapahit yang telah berkuasa selama berabad-abad, yang dikenal sebagai suatu kerajaan dengan struktur pemerintahan dan pertahanan Negara yang cukup disegani di kawasan asia tenggara.⁴

Kharisma yang dimiliki oleh para kiai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai

⁴ Ainur rofiq, "*Peran kiai dalam Perubahan Sosial Politik; pada masyarakat sumber anyar Kecamatan Mlanding Kabupaten Situbondo*" (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006) hal.3.

pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa (bahkan nasional), kiai juga memimpin pondok pesantren tempat ia tinggal, perkataan seorang kiai biasanya tidaklah dibantah, ia menjadi ikutan banyak orang. Kerap kali tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya.⁵

Penelitian studi tokoh KH. Ahmad Asrori ini selaku pemilik dan dahulunya pengasuh pondok pesantren al-Fithrah akan dilakukan, tidak hanya di dalam bidang agama, akan tetapi dalam bidang ekonomi KH. Ahmad Asrori ini sosok pemimpin dan sosok yang berpengaruh terhadap santri dan masyarakat sekitar pondok. Bahkan banyak jama'ah nya yang berada diluar negeri seperti, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darusallam. Selain kehidupan KH. Ahmad Asrori yang mempengaruhi di dalam bidang sosial agama. di bidang ekonomi pun ternyata beliau menjadikan pondok pesantren ini memiliki badan usaha mandiri yang diantaranya memiliki beberapa unit usaha di dalamnya, seperti swalayan, koperasi kitab, jasa laundry, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Tokoh KH. Ahmad Asrori al-Ishāqi Pengasuh Ponpes al-Fithrah Surabaya)**”

⁵ *Ibid*, hal.7.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Bagaimana Kepemimpinan KH. Ahmad Asrori di Ponpes al-Fithrah Surabaya ?

1.2.2 Bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat studi tokoh KH. Ahmad Asrori ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Studi Tokoh KH. Ahmad Asrori.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai model pemberdayaan ekonomi umat studi tokoh KH. Ahmad Arori.
- c. Bagi universitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai

informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

1.4 KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti dalam ruangan ini. Dengan harapan peneloitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terlebih dahulu.

1.4.1 Pada tahun 2011 telah ditulis skripsi atas nama Abdul Fikri dengan judul, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (studi pada masjid pondok raya indah bintaro)⁶

Dalam penulisan tersebut membahas tentang bagaimana membangun pemberdayaan ekonomi umat melalui objek masjid. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis objek penelitian.

1.4.2 Pada tahun 2009 telah ditulis skripsi atas nama Ebi Suayibah dengan judul, *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penanaman Jamur Tiram* (studi kasus ponpes al-ma'muroh desa susukan

⁶ Abdul fikri, "*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi pada masjid pondok raya indah bintaro)*". (Tesis : UIN Syarief Hidayatullah Ekonomi islam 2011), hlm.i.

kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat)⁷

Dalam penulisan tersebut membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui metode penanaman jamur tiram. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada tujuan dan objek penelitian.

- 1.4.3 Pada tahun 2009 telah ditulis skripsi atas nama Abdul Basit dengan judul, *Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren as-salafiyah* (studi pondok pesantren as-salafiyah desa cicantayan cisaat sukabumi)⁸

Dalam penulisan tersebut membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dengan program yang ada. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada program dan objek penelitian di pondok pesantren di desa cicantayan cisaat Sukabumi Jawa Barat.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

⁷ Ebi suayibah, “*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penanaman Jamur Tiram (studi kasus ponpes al-ma’muroh desa susukan kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat)*”. (Tesis : UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.i.

⁸ Abdul basit, “*Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren as-Salafiyah (studi pondok pesantren as-salafiyah desa cicantayan cisaat sukabumi)*”. (Tesis : UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm.i.

jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, menyusun catatan lapangan, dan masuk kedalam setiap analisis dan wawasan. Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan uji hipotesis dengan metode statistik atau ekonometri, karena bukan untuk mencari hubungan signifikan melainkan lebih fokus untuk menguraikan analisa.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kepemimpinan KH. Ahmad Asrori dan bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat KH. Ahmad Asrori.

1.5.2. Penetapan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data primer untuk penelitian ini seperti orang-orang terdekat KH.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posda karya, 2008), hlm 5.

¹⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Seti, 2009), hlm 57.

Ahmad Asrori semasa masih hidup, (keluarga, sahabat, santri serta warga) untuk mengetahui pemikiran KH. Ahmad Asrori terkait pemberdayaan ekonomi umat.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data pendukung, seperti karya KH. Ahmad Asrori dan dokumen-dokumen lainnya.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- Metode interview

Interview atau biasa disebut wawancara ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden, dan kemudian jawaban-jawaban hasil interview dicatat atau direkam. Metode interview yang digunakan disini adalah interview tidak terstruktur, interview tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan mewawancarai para santri, masyarakat atau warga yang berjumlah 20 orang dan orang-orang terdekat KH. Ahmad Asrori sewaktu

¹¹ Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 140.

masih hidup, dalam wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur karena wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam. “Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta menyampaikan pemikiran tokoh KH. Ahmad Asrori sewaktu masih hidup”.¹² Proses ini dilakukan selama beberapa hari secara berkala hingga rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dapat terjawab.

1.5.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³ Dengan kata lain yang dimaksud dengan analisis data yaitu menyusun semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian diambil hal-hal penting yang mempunyai relevansinya dengan penelitian agar dapat membuat sebuah penelitian yang berkualitas dan bisa dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis karena peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana pemikiran tokoh KH. Ahmad Asrori yang sudah disampaikan oleh narasumber yang mengetahui secara langsung pemikiran KH. Ahmad Asrori sewaktu masih

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 233.

¹³ *Ibid*,....., hal. 224

hidup, dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian di analisis.

Penelitian analisis data dalam penelitian ini mengacu pada rangkaian kegiatan analisis data yang meliputi:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sebenarnya reduksi data tidak dapat dipisahkan dalam proses analisis data karena reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu kemudian mengorganisasikan data tersebut agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain sampai tiba pada kesimpulan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan data / verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.¹⁴

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, metodologi penelitian dan kajian pustaka.

BAB II : Biografi KH. Ahmad Asrori.

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai biografi tentang riwayat hidup, pendidikan, karya-karyanya, aktivitas kemasyarakatan dan agama, serta perjalanan sufistik.

BAB III : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai hasil penelitian tentang kiprah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh KH. Ahmad Asrori.

¹⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 132.

BAB IV : Penutup

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang uraian berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.